



Halaman Diilindungi U
1. Dilarang mengutip s

tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI

6700/BKI-D/SD-S1/2024

**PELAKSANAAN BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI
SOSIAL PENYANDANG TUNADAKSA DI UPT PEMBERDAYAAN
PENYADANG DISABILITAS DAKSA PEKANBARU**



SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Fitri Rahayu

12040224337

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1445 H / 2024 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap penulis skripsi saudara:

Nama : Fitri Rahayu

Nim : 12040224337

Judul Skripsi : "**Pelaksanaan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Penyandang Tunadaksa Di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru**"

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.).

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Mengetahui
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling Islam



Zulfitri, S.Ag., M.A

NIP.197407022008011009

Pekanbaru, 21 Mei 2024
Pembimbing



Nurjanis, MA

NIP. 19690927 200901 2 003



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fitri Rahayu
NIM : 12040224337
Judul : Pelaksanaan Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Penyandang Tunadaksa Di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 07 Juni 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Sos. pada Strata Satu (SI) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Dr. H. Miffahuddin, S.Ag., M.Ag
NIP. 19750511 200312 1 003

Sekretaris/ Penguji II

Rosmita, S.Ag., M.Ag
NIP. 19741113 200501 2 005

Penguji III

Dr. Kodarni, S.ST, M.Pd
NIP. 19750927 2023211 005

Penguji IV

Listiawati Susanti, S.Ag., MA
NIP. 19720712 200003 2 003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : Fitri Rahayu

NIM : 12040224337

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini yang berjudul: **(PELAKSANAAN BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PENYANDANG TUNADAKSA DI UPT PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DAKSA PEKANBARU)** adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru, 21 Mei2024
Yang Membuat Pernyataan,



Fitri Rahayu
NIM.12040224337

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fitri Rahayu, (2024): Implementation of Social Guidance in Increasing Social Interaction for People with Physical Disabilities at the UPT Empowerment of People with Physical Disabilities Pekanbaru

Every human being has differences in terms of personality, physique and characteristics. One of the differences is someone who was born normal or someone who has certain diseases, one of which is physical disability. The government's efforts to build social welfare are realized through social rehabilitation programs with the hope that people with disabilities can be helped in overcoming their limitations both physically and mentally. People with physical impairments experience a lack of social interaction, social workers provide social guidance for people with physical impairments whose lack of social interaction can mean that this method is designed and focused on the problems of people with physical impairments. The aim of this research is to find out how social guidance is implemented at the UPT to empower people with physical disabilities in Pekanbaru. This research method uses qualitative research, with a type of descriptive analysis. The research subjects are: social workers and physically disabled people. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis used used the theories of Miles, Huberman and Saldana. Data validity uses source triangulation and technical triangulation. The results of this research show that social guidance is implemented in accordance with the proper implementation of social guidance. This stage in social guidance at UPT empowering people with physical disabilities in Pekanbaru is building close social interaction with the surrounding community.

Keywords: *social guidance, social interaction, people with disabilities.*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bissmillahirrahmanirrahim

Assalamualikum Wr.Wb

Segala puji serta syukur kehadirat Allah Subbahanahuwata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayatnya, serta kesehatan jasmani dan rohani sholawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Sollallahu'alaihi Wassallam yang telah membimbing umatnya untuk menuju syurganya Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Penulisan skripsi ini di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul skripsi **“Pelaksanaan Bimbingan Sosial Dalam Interaksi Sosial Pada Penyandang Tuna Daksa Di UPT Pembedayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru”**.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Ibu Prof. Dr. Hj Helmiati, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. H Mas'ud Zein M.Pd selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Prof. Edi Irwan, S.Pt selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imron Rosidi, S.Pd.,M.A.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, beserta Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Zulamri, S.Ag, M.A selaku Ketua prodi Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Rosmita, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Nurjanis, S.Ag, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya serta pikiran dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Drs.H. Suhaimi, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik (PA).
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya.
7. Karyawan/i Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Kepada pihak UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru selaku tempat penelitian penulis yang telah banyak membantu dan memberikan motivasi kepada penulis demi mencapai kesuksesan penulis dimasa akan datang.
9. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sugiono dan pintu surgaku Ibunda Samini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku kuliah, namun mereka mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga bapak mamak sehat panjang umur dan bahagia selalu.
10. Kepada saudara ku yang tak kalah penting kehadirannya, abang Junaidi, S.Kom, bang Adi Irawan,Amd dan kak Haja Yani. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik tenaga, materi maupun waktu untuk penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, dan mengajarkan arti kesabaran
11. Diri saya sendiri Fitri Rahayu, atas segala kerja keras dan semangat sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih sudah kuat sejauh ini, semoga saya tetap rendah hati karena perjuangan mewujudkan cita-cita baru dimulai
12. Kepada Muhammad Salam Hidayat, terimakasih atas dukungan, semangat, serta telah menjadi tempat keluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Sahabat tercinta, Fitrotul Aulia, Andriani Yunis Agustin, Dina Auliya F dan Anisa Khairiah yang selalu membantu, memberi semangat, dukungan serta doa terbaiknya serta teman-teman seperjuangan program studi Bimbingan Konseling Islam kelas D Angkatan 2020.

Dalam penelitian skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan karena kemampuan, cara berfikir dan pengetahuan yang penulis miliki. Atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun sehingga dapat membawa perkembangan dikemudian hari

Pekanbaru, 10 Januari 2024
Penulis

FITRI RAHAYU
NIM.1204022437



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kajian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Bimbingan Sosial	10
2.2.2 Meningkatkan Interaksi Sosial	16
2.2.3 Penyandang Tuna Daksa	27
2.3 Kerangka Pemikiran	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	35
3.1 Pendekatan dan jenis penelitian.....	35
3.2 Lokasi dan waktu	35
3.3 Informan penelitian	35
3.4 Teknik pengumpulan data	36
3.5 Analisis data	38
3.6 Keabsahan data	39
BAB IV GAMBAR UMUM LOKASI PENELITIAN	41
4.1 Sejarah Singkat UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa	41
4.2 Dasar Hukum.....	42
4.3 Motto, Visi dan Misi.....	43
4.4 Tujuan, Tugas dan Fungsi UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa	44
4.5 Tim Pendukung	45
4.6 Saranan dan Prasaranan	45
4.7 Kegiatan Umum UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa	46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.8 Struktur Organisasi.....	48
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Hasil Penelitian.....	49
5.2 Pembahasan	56
BAB VI PENUTUP	59
6.1 Kesimpulan	59
6.2 Saran	60

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN**



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikir	33
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	48



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap manusia memiliki perbedaan baik dari segi kepribadian, fisik dan karakteristik yang dimilikinya. Salah satu perbedaannya yaitu seseorang yang terlahir normal maupun yang memiliki gangguan penyakit tertentu pada dirinya. Seperti yang dialami disabilitas fisik, intelektual, mental, atau mengalami kesulitan ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Kehidupan mereka juga akan sedikit terganggu karena keterbatasannya meskipun begitu, diharapkan mereka bisa menjadi individu yang bertanggung jawab dengan dirinya dan kehidupannya. Maka diperlukan juga kesempatan untuk mereka dalam mengembangkan potensi yang dimiliki baik secara mental, fisik, sosial, dan ekonominya.

Upaya pemerintah dalam membangun kesejahteraan sosial diwujudkan melalui program rehabilitasi sosial. Seperti pada keputusan yang dikeluarkan oleh menteri sosial tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di lingkungan Departemen Sosial Nomor: 59/HUK/2003, BAB III, Pasal 12 yang berbunyi:¹ “Panti Sosial Daksa mempunyai tugas memberikan bimbingan, pelayanan, dan rehabilitasi sosial yang bersifat kuratif, rehabilitatif, promotif dalam bentuk bimbingan fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan, bersosialisasi serta bimbingan lanjut bagi penyandang disabilitas fisik agar mampu mandiri dan berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat serta pengkajian, dan penyiapan standar pelayanan, pemberian informasi dan rujukan”

Program rehabilitasi sosial yang bergerak dibawah naungan Dinas Sosial yakni berdiri sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa, yang merupakan tempat rehabilitasi bagi penyandang disabilitas fisik atau tuna daksa. Secara umum rehabilitasi merupakan sebuah proses untuk membantu individu agar bisa kembali seperti keadaan sedia kala atau

¹ Republik Indonesia, Nomor: 59/HUK/2003, BAB III, Pasal 12, *tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial RI*. Menteri Sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyandang tuna daksa atau disabilitas fisik dapat masuk dalam rehabilitasi sosial, sebab mereka para penyandang tuna daksa memerlukan motivasi dan dukungan dari lingkungan ia tinggal, penanaman karakter, penguatan mental, pemberian pelatihan sehingga bisa mendapatkan kehidupan sosial seperti sebelumnya. Namun tidak semua penyandang tuna daksa berada di tempat rehabilitasi sosial, ada juga mereka yang mempunyai mental yang sehat dan kesiapan untuk hidup bermasyarakat sehingga mereka mampu berinteraksi dan bersikap produktif dengan masyarakat umum.

Penyandang tuna daksa memiliki makna yang luas, yang pada dasarnya merujuk pada ketidakmampuan fisik untuk menjalankan fungsi tubuh yang normal. Kondisi ini mencakup gangguan fisik bawaan sejak lahir, seperti kelainan struktur tubuh, amputasi, gangguan neuro muscular seperti cerebral palsy, gangguan sensomotorik, atau penderitaan penyakit kronis.⁴ Secara umum, penyandang tuna daksa adalah individu yang mengalami kelainan atau gangguan pada sistem tulang, otot, dan persendian, baik akibat kecelakaan maupun kerusakan otak, yang dapat mengakibatkan gangguan fungsi gerak, kecerdasan, komunikasi, perilaku, dan adaptasi sosial. Oleh karena itu, mereka membutuhkan layanan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus mereka. Dengan demikian, tuna daksa merujuk pada kondisi di mana seseorang memiliki ketidaksempurnaan pada anggota tubuhnya atau dikenal sebagai disabilitas fisik, namun fungsi panca indranya tetap berjalan normal.

Penyandang tunadaksa adalah salah satu sasaran garapan pembangunan bidang kesejahteraan sosial yang tidak dapat melaksanakan fungsinya secara wajar baik penyandang tunadaksa secara individu, kelompok maupun masyarakat. Penyandang tunadaksa merupakan bagian dari komponen masyarakat yang masih mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, untuk mengembangkan potensi tersebut perlu adanya usaha-usaha bimbingan dan upaya mengangkat derajat penyandang tunadaksa yang layak sebagai individu atau manusia dengan segala macam usaha dan kemampuannya. Interaksi sosial diartikan sebagai sarana

⁴ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (FPUI), 2009), 45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkomunikasi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok yang saling mempengaruhi.

Interaksi sosial ialah dimana antar individu dengan individu Saling mempengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam interaksi sosial merupakan perpaduan antar faktor psikologi internal dan eksternal agar dapat motivasi⁵. Bimbingan sosial merupakan upaya bantuan yang dilakukan konselor dalam membantu individu memecahkan permasalahan yang ada kaitanya dengan keadaan sosial.

Dalam perspektif psikologi, interaksi sosial adalah proses dimana individu saling mempengaruhi satu sama lain dalam konteks sosial. Proses interaksi sosial melibatkan berbagai faktor seperti konsep diri, perilaku, dan norma sosial. Interaksi sosial, individu dapat membentuk hubungan dengan orang lain, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Interaksi sosial merupakan suatu kebutuhan mengingat mereka tidak akan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Keberadaan manusia didunia untuk menunjukkan eksistensinya. Adanya interaksi, manusia dapat berbicara, bergaul bahkan pertukar pikiran sekalipun dengan lingkungannya sosialnya. Interaksi sosial adalah ciri khas kehidupan bermasyarakat, yang artinya kehidupan bermasyarakat akan kelihatan nyata dalam berbagai bentuk pergaulan seseorang dengan orang lain.

Bimbingan sosial merupakan salah satu program kegiatan yang diberikan oleh pekerja sosial kepada tuna daksa yang berada di rehabilitasi sosial. Bimbingan sosial bertujuan untuk membantu individu dalam menyelesaikan permasalahan sosial yang dialaminya.

Penyandang tunadaksa membutuhkan bimbingan yang mengarah pada interaksi sosial, mereka juga menghadapi persoalan kompleks lainnya seperti hinaan, ejekan, gunjingan, dikucilkan bahkan dibully dilingkungan sekitarnya yang menyebabkan penyandang tunadaksa cenderung merasa rendah diri, kurang percaya diri, menutup diri dan menarik diri dari lingkungannya, bersikap apatis dan semakin kurangnya kemampuan berinteraksi sosial. Hal ini menyebabka

⁵ Abu Ahmadi, sosiologi pendidikan (Jakarta, renika cipta,2016) h.52

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

penyandang tunadaksa membutuhkan bimbingan, pengarahan, seta belajar bersosialisasi untuk dapat berinteraksi dengan lingkungannya karena mereka telah memberikan bimbingan sosial dan bekal ilmu lainnya untuk mambantu meningkatkan interaksi sosial selama dipanti rehabilitas sosial. Berharap bimbingan tersebut mampu mengatasi semua persoalan yang dihadapi.

Berdasarkan dari uraian diatas mengenai interaksi sosial pada penyandang tuna daksa, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“Pelaksanaan Bimbingan Sosial Individu Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Penyandang Tuna Daksa Di UPT Pembedayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru”

1.2 Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian ini adalah penegasan istilah-istilah yang perlu ditegaskan berkaitan dengan konsep-konsep pokok. Adapun penegasan istilah pada penelitian ini yaitu:

1.2.1 Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada Individu atau kelompok dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang dialami untuk mewujudkan tatanan hidup yang baik untuk individu itu sendiri, keluarga, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

1.2.2 Interaksi Sosial

Merupakan hubungan-hubungan sosial yang menyangkut hubungan antar individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial akan terjadi jika adanya sebuah kontak sosial dan adanya komunikasi. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, oleh karena itu tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Dalam keseharian tidak terlepas dari interaksi sosial. Karna manusia adalah makhluk sosial karena manusia tidak terlepas tanpa manusia lainnya. Individu dengan individu lainnya sangat saling membutuhkan mulai dari kehidupan sosial maupun ekonomi. Manusia saling membutuhkan satu sama lain, dari sinilah interaksi sosial tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.2.3 Penyandang Tuna Daksa

Tunadaksa merupakan suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan, atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir. Tunadaksa sering juga diartikan sebagai suatu kondisi yang menghambat kegiatan individu sebagai akibat kerusakan atau gangguan pada tulang dan otot, sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti pendidikan dan untuk berdiri sendiri.

Anak tunadaksa adalah seseorang yang mengalami kerusakan atau kelainan pada tulang, otot, dan sendi dalam fungsinya secara normal sehingga mengakibatkan gangguan pada komunikasi, bersosialisasi, dan berkembang bagi dirinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pelaksanaan bimbingan sosial dalam interaksi sosial penyandang tuna daksa di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru ?

1.4 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan sosial dalam interaksi sosial di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru ?

3. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Universitas

Dengan dilakukannya penelitian ini maka di harapkan dapat memperkaya referensi yang dapat berguna sebagai dasar-dasar pemikiran untuk lebih mengetahui dan menggambarkan mengetahui Bagaimana Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Penyandang Tuna Daksa Di UPT Pemberdayaan Disabilitas Daksa Pekanbaru.

b. Bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Diharapkan dapat memberikan pembelajaran kepada mahasiswa yang masih belum memahami Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan interaksi sosial pada penyandang tunadaksa

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan keilmuan tentang interaksi sosial yang menjadi salah satu program bimbingan konseling Islam. Serta sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah membaca dalam memahami penelitian ini penulis Menyusun laporan penelitian ini dalam tiga bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka berfikir

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, informasi penelitian, teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan tentang subjek penelitian atau yang berkaitan dengan subjek penelitian

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

Bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dari pembahasan yang menyangkut dengan penelitian yang telah dilakukan

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran yang akan di berikan oleh peneliti untuk penelitian yang telah dilakukan serta saran bagi para pembaca penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

1. Zagita Zilvana dan Hadiyanto Abdul Rachim, 2021 Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP, Universitas Padjadjaran “Peran Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tuna Daksa”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui indentifikasi peran dukungan sosial terhadap kemampuan interaksi sosial anak tuna daksa. penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak tuna daksa dengan dukungan sosial. Dengan interaksi sosial yang baik dapat membantu anak tuna daksa dalam mengembangkan dirinya untuk berhubungan dengan orang lain. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karn penulis ini ingin menggambarkan secara detail tentang peran dukungan sosial dalam membangun kemampuan interaksi sosial. Adapaun persamaan dan perbrdaan. Persamaan penelitian Zagita Zilvana dan Hadiyanto Abdul Rachim yaitu mengakaji tentang interaksi sosial penyandang tuna daksa. Adapun perberdaanya yaitu peneliti berfokus pada proses interaksi sosial penyandang tuna daksa di UPT pemberdayaan disabilitas daksa. Sedangkan penelitian ini berfokus pada peran dukungan kepada anak tuna daksa dalam meningkatkan kemampuan interaksi sosial.
2. Langgeng Widodo, mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Program Studi Bimbingan dan Konseling dengan judul “Penyesuaian Sosial Remaja Tunadaksa Bukan Bawaan Lahir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penyesuaian sosial remaja tunadaksa bukan bawaan lahir dan faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif studi kasus Adapun persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis, persamaan penelitian Langgeng Widodo adalah pada obyek penelitian yaitu tuna daksa dalam berinteraksi sosial. Sedangkan perbedaannya adalah penulis berfokus pada semua penyandang tuna daksa.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan penelitian ini berfokus pada penyesuaian sosial anak tuna daksa yang mengalami kecelakaan yang mengakibatkan kehilangan salah satu anggota tubuh.

3. Rosa Setiawati, mahasiswa Institute Agama Islam Negeri Sukarta, Fakultas Ushuludin dan Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan judul “Dinamika Interaksi Sosial Penerima Manfaat Di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik Prof. Dr Soeharso Sukarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kecenderungan penerima manfaat memposisikan diri kelompoknya dan kelompok lain di Balai Besar Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Fisik (BBRSPDF) Prof. Dr. Soeharso Surakarta dalam kaitannya dengan interaksi sosialnya. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang dipraktekkan penerima manfaat dalam interaksi sosialnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Persamaan dan perbedaan antara peneliti ini dengan penulis persamaan dengan Rosa Setiawati adalah peneliti yaitu mengenai interaksi sosial para penyandang tuna daksa, sedangkan perbedaannya adalah peneliti berfokus pada bimbingan sosol dalam meningkatkan interaksi sosial penyandang tunadaksa.

2.2 Landasan Teori

Teori adalah sarana pokok untuk menyatakan hubungan sistematis dalam gejala sosial yang ingin di teliti. Pendekatan konseling merupakan teori yang mendasari sesuatu kegiatan atau praktek konseling.

2.2.1 Bimbingan Sosial

1. Pengertian Bimbingan Sosial

Bimbingan sosial merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada kelompok dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang dialami. Bisa juga diartikan sebagai suatu proses bantuan untuk memfasilitasi individu atau kelompok dalam memahami karakteristik dirinya, potensi yang dimilikinya, serta kemampuannya dalam memecahkan sebuah masalah yang dihadapi untuk mewujudkan tatanan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hidup yang sejahtera baik untuk individu sendiri, keluarga, dan kehidupan bermasyarakat.⁶

Bimbingan sosial adalah suatu usaha dan proses pemberian bantuan yang bertujuan menciptakan kehidupan yang sejahteraan, baik pada tingkat individu, keluarga, maupun masyarakat. Lingkup mencakup aspek-aspek seperti rasa keselamatan, kesusilaan, keamanan, ketertiban, ketentraman, baik dalam dimensi fisik maupun spiritual⁷. Bimbingan ini bertujuan agar individu dapat lebih memahami dirinya sendiri, termasuk mengenali potensi dan bakat yang dimilikinya, sekaligus memahami lingkungannya dengan baik. Hal ini diharapkan dapat membantu individu untuk lebih baik menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan sosial merupakan upaya untuk membantu kelompok dalam mengenal, berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Serta dalam mengembangkan kemampuan dan mengatasi permasalahan sosial yang dialaminya. Hal tersebut akan terwujud melalui berbagai kerja sama dan tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintahan terutama pada dirinya sendiri.

2. Tujuan Bimbingan Sosial

Adapun tujuan diadakannya bimbingan sosial⁸, yaitu

- a. Memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keiman kepada Allah SWT.
- b. Memiliki rasa tanggung jawab kepada dirinya dan kewajibanya
- c. Memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada dan saling menghargai satu sama lain.
- d. Memiliki pemahan dan penerimaan terhadap dirinya baik dari segi kelemahan dan kekurangan, serta secara fisik maupun psikisnya.

⁶ Ahmad Jumanto, dkk. Bimbingan dan Konseling Sosial, (Badan Penerbit Universitas Muria Kudus: 2021), 86.

⁷ Laela, Faizah Noer. "Bimbingan konseling keluarga dan remaja edisi revisi." (2017). 11

⁸ Syamsu Yusuf, Junita Nurihsan, *Landasan bimbingan dan konseling*, (bandung ; PT. Remaja Rosdakarya,2014) 65

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- e. Memiliki kemampuan berinteraksi sosial dengan baik yang diwujudkan dalam ikatan atau hubungan pertemanan, persahabatan atau silaturahmi dengan sesama.
- f. Membantu individu dalam mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi yang dimilikinya (kemampuan dasar, bakat) yang terlahir dari berbagai macam latar belakang keluarga, sosial ekonomi dan lingkungannya.

Tujuan bimbingan sosial ini agar individu terbantu dalam mengembangkan potensi dirinya serta proses penyelesaian masalah yang dialaminya dan juga menjadi pribadi yang bermanfaat dalam hidupnya, dengan memiliki wawasan dan keterampilan yang ada pada dirinya.

3. Mekanisme Bimbingan Sosial

Adapun beberapa teknik bimbingan sosial yang mencakup analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut⁹

a. Analisis Kebutuhan

Bimbingan sosial ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pada individu atau kelompok tertentu. Kemudian dengan data tersebut dikumpulkan dan ditelaah untuk membuat program bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan individu atau kelompok tersebut yang akan diidentifikasi dengan berbagai instrumen tes dan non-tes, pengumpulan fakta, observasi yang dilakukan oleh tenaga ahli di bidangnya.

b. Perencanaan

Perencanaan bertujuan untuk merespon kebutuhan yang telah diidentifikasi, kemudian mengimplementasikan pada tahapan khusus sesuai kebutuhan, serta mengatur jadwal untuk melaksanakannya.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbingan harus melihat pada dua aspek yaitu, penggunaan data, memberikan informasi penting tentang pelaksanaan

⁹ Adilah Shobariyah, dkk. *Bimbingan dan Konseling Mekanisme Pelayanan Bimbingan dan Konseling* di Sekolah, Universitas Lampung, (2017) 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program yang diperlukan untuk evaluasi kemajuan kliennya. Penggunaan waktu dan perencanaan pada kalender akademik harus menyesuaikan pada tingkatan kebutuhan klien, jumlah konselor atau pembimbing.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pertimbangan secara sistematis mengenai keefektifan kegiatan dalam mencapai tujuan program bimbingan sosial

e. Tidak Lanjut

merupakan terlaksananya program bimbingan sosial yang menjadi alat penting dalam menentukan program selanjutnya yang direncanakan oleh pembimbing atau konselor.

4. Macam-macam Bimbingan Sosial

Pelaksanaan program bimbingan sosial memiliki beberapa macam seperti di bawah ini:

1. Diskusi Kelompok

diskusi kelompok yang klien mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya untuk memecahkan permasalahan secara berkelompok dengan menerima ide-ide, saran dan masukan serta saling menanggapi satu sama lain merupakan bagian dari bimbingan kelompok dengan maksud agar para klien mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya untuk memecahkan permasalahan secara berkelompok dengan menerima ide-ide, saran dan masukan serta saling menanggapi satu sama lain.

Diskusi kelompok merupakan suatu cara untuk membimbing individu melalui kelompok dengan cara memberinya kesempatan untuk mengutarakan pendapat atau idenya, menerima dan menyimpulkan mengenai bahasan permasalahan yang diangkat untuk mendapatkan alternatif atau jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga dengan adanya diskusi kelompok ini sebagai prasarana untuk mengenali permasalahan yang sedang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadapi dan mencari intervensi atau penanganan masalah agar bisa disepakati bersama serta dapat mendorong klien dalam memulai interaksi.

2. Dinamika Kelompok

Dalam proses bimbingan kelompok untuk meningkatkan kualitas berinteraksi yang baik sebagai bentuk perubahan budaya dan norma sosial di masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan nilai-nilai kerjasama dalam kelompok. Dinamika kelompok dapat dioptimalkan sebagai sarana untuk mendiskusikan topik-topik aktual, menjadi media yang efektif bagi anggota kelompok dalam pengembangan aspek positif melalui komunikasi antarindividu.

Dinamika memiliki makna sebagai adanya interaksi dan ketergantungan antara anggota satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dinamika adalah keberdinamisan atau pola hubungan yang jelas secara psikologis. Sementara itu, kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari beberapa individu, di mana setiap individu memiliki keinginan untuk bertindak berdasarkan kesatuan mereka dengan cara dan dasar persepsi yang seragam.¹⁰

Pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa dinamika kelompok adalah salah satu layanan bimbingan sosial dalam kelompok dengan membentuk dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama dan setiap klien dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama dan membantu meningkatkan interaksi sosial, serta bisa mencegah terhadap timbulnya masalah pada individu dalam mengembangkan potensinya secara optimal.

3. Kelompok Terapi

Bermain Play therapy atau terapi bermain merupakan suatu pendekatan yang sistematis melalui kegiatan pembelajaran dalam bentuk terapi bermain sebagai wadah untuk mengekspresikan perasaan

¹⁰ David Ari Setyawan, *Dinamika Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling*, Pati: Al Quran Media Lestari, (2022), 5.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu yang berfungsi untuk mengurangi hambatan yang terjadi dengan cara yang menyenangkan.

Terapi bermain merupakan hubungan interpersonal yang dinamis antara individu dengan kelompok dan individu dengan pendamping atau pembimbingnya. Dengan menyediakan beberapa materi permainan yang dipilih untuk memfasilitasi perkembangan suatu hubungan yang aman bagi individu untuk mengekspresikan perasaannya, pikirannya, pengalamannya dan perilakunya.¹¹

Tujuan dari terapi bermain adalah untuk mengurangi gangguan tingkah laku, pola pikir, sosial-emosinya, dan komunikasi atau interaksi sosialnya agar bisa dikembangkan secara optimal. Melalui proses kelompok terapi bermain diharapkan dapat memberikan rekreatif bagi klien, saluran hiburan agar tidak merasa jenuh, dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama.

4. Terapi Konseling Individu

Konseling individu merupakan salah satu bentuk konseling yang dilakukan secara face to face antara konselor dengan kliennya. Bimbingan individu atau pribadi merupakan bimbingan yang dilakukan antar perseorangan yang berkaitan dengan hubungan klien dengan kehidupannya berupa persoalan yang dialami individu, perasaan-perasaan dan fungsi kejiwaan yang dialami. Dalam hal ini nantinya konselor akan membantu atau mengarahkan klien untuk menemukan solusi atas permasalahannya sehingga klien juga terbantu dan mengetahui setiap kemampuan yang mungkin belum dipahami sebelumnya.¹²

Memberikan dukungan dapat melibatkan pemberian layanan informasi, pengumpulan data, dan layanan orientasi. Tambahan

¹¹ Mardiatul Hasanah, Wanda Fitri, Urwatul Wusqa, Terapi Bermain Dalam Mengurangi Trauma Pada Anak Korban Kekerasan, *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 14, No. 1, (2023), 40.

¹² Ronny Gunawan, Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa di Sekolah, *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, (Mei, 2018), 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lainnya adalah adanya kegiatan pendukung untuk bimbingan individu, seperti penerapan instrumen, pengumpulan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, atau transfer tanggung jawab kasus. Dengan pendekatan ini, pembimbing atau konselor dapat menyediakan layanan bimbingan individu secara terjadwal dan terorganisir.¹³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa bimbingan individu merupakan layanan yang berfungsi untuk menyelesaikan masalah individu agar dapat berkembang dan tercapai sebuah keefektifan dalam kehidupan bermasyarakat.

2.2.2 Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial dalam Bahasa latin yaitu *con* atau *cum* yang artinya bersama-sama dan *tango* berarti menyentuh, jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Interaksi sosial ialah proses antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lain¹⁴.

Interaksi sosial adalah suatu hubungan sosial antar kelompok yang satu dengan yang lain saling mempengaruhi. Karena manusia ialah makhluk sosial. Secara alami manusia akan membutuhkan hubungan dengan manusia lainnya, yang biasa disebut dengan interaksi. Syarat interaksi sosial adanya kontak sosial dan komunikasi.

Interaksi sosial adalah manusia selalu berada dalam proses yang dinamis. Tanpa adanya proses, adanya interaksi sosial hanya terjadi dari satu individu ke individu lainnya tanpa kesan apa-apa. Proses tersebut terdiri atas pertukaran sosial, kerjasama, persaingan dan konflik

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, menyakut hubungan antar individu, antar kelompok, maupun antar individu dengan

¹³ Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi), (Depok: Rajawali Pers, 2015), 26.

¹⁴ Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, "Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan" (Jakarta: Prenada, 2014), h.20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

kelompok. Interaksi berlangsung jika memiliki dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi¹⁵.

Interaksi sosial sudah dimulai ketika orang saling bertemu, mereka saling menegur, saling berbicara bahkan saling berkelahi. Hal-hal yang semacam itu adalah bentuk dari interaksi sosial. Walaupun ketika seseorang bertemu tetapi tidak saling berbicara namun interaksi sosial telah terjadi karna menyadari adanya orang lain yang menimbulkan perubahan dalam perasaan yang bersangkutan yang mengakibatkan oleh suara berjalan, batuk, bersin, minyak wangi dan lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa adanya interaksi sosial takkan mungkin hidup bersama. Karna pada dasarnya manusia saling membutuhkan satu sama lain. interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu dengan individu lainnya, individu dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok

2. Jenis-Jenis Interaksi Sosial

Jenis-jenis interaksi sosial dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu : interaksi antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.¹⁶

a. Interaksi Individu Dengan Individu

Ketika kedua individu bertemu, interaksi sosial sudah terjadi. Walaupun kedua individu tidak melakukan kegiatan. Karna interaksi sosial telah terjadi ketika masing-masing individu sadar adanya individu lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Karena oleh beberapa faktor tertentu, contohnya bau keringat yang sangat menyengat, bunyi sepatu sedang melangkah, warna baju yang mencolok dan hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain.

¹⁵ Awalia, Hikmah Risqi, and Siti Mahmudah. "Studi deskriptif kemampuan interaksi sosial Anak Tunagrahita ringan." *Jurnal Pendidikan Khusus* 9.1 (2016): 1-16

¹⁶ Handayani, Fitri, and Keysar Panjaitan. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Ekonomi." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 8.1 (2015): 113-126

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Inreaksi Individu Dengan Kelompok

Interaksi individu dengan kelompok ialah kepentingan individu dengan kelompok mencapai tujuannya. Bentuk interaksi sosial individu dengan kelompok bermacam-macam situasi dan kondisinya, seperti narasumber seminar mengadakan tanya jawab dengan para peserta seminar.

c. Interaksi Kelompok Dengan Kelompok

Interaksi sosial kelompok dengan kelompok yaitu terjadi dimana dua atau lebih kelompok saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain, seperti dua tim volley bertanding dalam sebuah turnamen.

3. Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

bentuk-bentuk proses interaksi sosial terdiri dari 2 macam yaitu, asosiatif dan disosiatif.

a. Proses-proses asosiatif

Interaksi sosial yaitu bersifat mengarahkan pada bentuk penyatuan. Interaksi sosial terdiri dari beberapa yaitu:

1. Kerjasama

Kerjasama ini terjadi karena individu menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama sehingga sepakat untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Pelaksanaan bentuk kerjasama dibagi menjadi 4 yaitu, tawar-menawar (*bargaining*), kooptasi (*cooptation*) dan usaha patungan (*koalisi & joint-venture*)

2. Akomodasi

Akomodasi adalah suatu proses penyesuaian antara individu dan individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok untuk mengurangi, mencengah ketegangan dan kekacau. Akomodasi yaitu usaha-usaha untuk mencapai suatu kesetabilan. Akomodasi adalah cara dalam menyelesaikan suatu halangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tersebut tidak kehilangan kepribadinya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Asimilasi

Asimilasi adalah proses usaha untuk mengurangi perbedaan antara beberapa orang atau kelompok, serta usaha menyamakan sikap mental, dan tindakan demi tercapainya tujuan bersama. Akomodasi diartikan sebagai proses menunjukkan usaha-usaha individu untuk meredakan suatu pertentangan.¹⁷

b. Proses Disosiatif

Interaksi sosial mengarah pada bentuk pemisahan yang menjadi tiga bentuk yaitu :

1. Persaingan (competition)

Merupakan suatu perjuangan yang dilakukan individu atau kelompok tertentu, agar memperoleh kemenangan atau hasil secara komperatif, tanpa adanya menimbulkan pertentangan dari pihak lawannya. Persaingan terjadi ketika beberapa pihak menginginkan sesuatu yang jumlahnya terbatas. Persaingan dilakukan dengan norma dan nilai yang diakui bersama dan berlaku pada masyarakat tersebut. Kecil kemungkinan, persaingan terjadi pertikaian. Persaingan dilkakukan secara sehat atau sportif. Persaingan yang disertai dengan kekerasan, pertikaian, ancaman atau merugikan pihak lain dinamakan persaingan tidak sehat. Beberapa persaingan antara lain:

2. Persaingan ekonomi, persaingan ini dibidang ekonomi timbul karena sama-sama berusaha mendapatkan keuntungan.
3. Persaingan kebudayaan, persaingan ini melibatkan kompetisi dan interaksi antara berbagai aspek budaya. Ini terajdi ketika elemen-elemen budaya seperti Bahasa, makana, seni dan tradisi saling berinteraksi untuk mendapatkan perhatian dan apresiasi .
4. Persaingan kedudukan, adalah proses dimana individu atau kelompok bersaing untuk mencapai posis atau peran tertentu

¹⁷ Abdulsyani, Sosiologi Skematika Teori dan Terapan (Jakarta: PT. Aksara, 2012), 69-71.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam masyarakat. Persaingan ini dapat terjadi karena perbedaan ras, latar belakang, atau kualifikasi individu.

5. Persaingan ras, terjadi dalam bidang kebudayaan dan dicirikan oleh warna kulit, bentuk rambut, serta ciri-ciri fisik lainnya. Jika tidak dikelola dengan baik, persaingan ras dapat menimbulkan konflik atau perpecahan dikalangan masyarakat. Dalam persaingan ini, pentingnya untuk memahami dan menghargai keragaman budaya.

- a. Kontravensi

Merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada diantara persaingan dan konflik yang ditandai adanya ketidakpuasan, keraguan, penolakan dan penyangkalan yang tidak diungkapkan secara terbuka. Kontravensi bersikap menentang dengan niat bersembunyi agar tidak terjadi konflik terbuka. Ini merupakan proses sosial yang berada diantara persaingan dan konflik, ditandai dengan adanya ketidakpastian, keraguan dan bahkan penolakan.

- b. Konflik

Merupakan proses sosial antara individu dengan kelompok tertentu, terjadi adanya kesalahpahaman sehingga terjadinya pertentangan. Terjadi konflik melatar belakang individu dalam berinteraksi ciri aspek fisik, pengetahuan, adat istiadat, keyakinan, gagasan, pendirian dan lainnya. Dengan demikian, konflik menjadi situasi yang wajar dalam setiap masyarakat.

4. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Dalam proses sosial, dapat dikatakan terjadi interaksi sosial apabila telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama, syarat-syarat interaksi sosial adalah sebagai berikut:

- a. (kontak sosial)

Kontak sosial berasal dari Bahasa latin yaitu *con* atau *cum* yang artinya (bersama-sama) dan *tango* yang artinya (menyentuh), secara

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harfiah ialah bersama-sama menyetuh. Kontak sosial ialah hubungan antara individu dengan individu lainnya melalui percakapan dengan saling mengerti apa yang dimaksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan manusia.

Dalam kontak sosial ada dua jenis hubungan yaitu hubungan yang positif dan hubungan yang negatif. Kontak sosial yang positif terjadi ketika hubungan antar kedua belah pihak saling pengertian, menguntungkan satu sama lain, sehingga hubungan tersebut bertahan lama. Sedangkan kontak sosial yang negatif terjadi ketika hubungan kedua belah pihak tidak saling pengertian, merugikan satu sama lain, sehingga mengakibatkan pertengkaran.

Kontak sosial bersifat primer dan sekunder. Yaitu kontak primer terjadi jika mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan (*face to face*). Sedangkan kontak sekunder memerlukan perantara untuk saling berhubungan atau berkomunikasi.¹⁸

b. Komunikasi sosial

Komunikasi sosial merupakan suatu proses penyampaian dan penerimaan pesan dari satu individu ke individu lain agar terjadinya saling mempengaruhi diantara ke dua belah pihak. komunikasi ada dua jenis yaitu komunikasi verbal dilakukan dengan kata-kata yang dimengerti satu sama lain dan komunikasi non verbal dilakukan dengan gerak gerik badan dan kode-kode tertentu.

Komunikasi dapat juga diartikan sebagai pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Terjadinya komunikasi jika seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan yang ingin disampaikan oleh seseorang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

¹⁸ Abdulsyabi, Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 154-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses komunikasi pesan harus disampaikan melalui Bahasa dan simbol yang dapat dimengerti kedua belah pihak. komunikasi berjalan apabila pesan yang disampaikan ditafsir sama oleh pengirim dan penerima. Jika tidak, dapat terjadi kesalahpahaman oleh kedua belah pihak. beberapa komponen-komponen yang dibutuhkan agar komunikasi berjalan dengan baik.¹⁹

1. Pengirim atau komunikator (*sender*), merupakan pihak yang mengirim pesan kepada pihak lain.
2. Penerima atau komunika (*receiver*), merupakan pihak yang menerima pesan dari orang lain
3. Pesan (*massege*), merupakan isi atau maksud yang akan disampaikan oleh suatu pihak kepada pihak lain.
4. Umpan balik (*feedback*), merupakan tanggapan dari penerima pesan atau isi pesan yang disampaikan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial dapat terjadi karna adanya rasa saling mengerti tentang tujuan bersama-sama. Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang dapat mempengaruhi satu sama lain. dalam proses mempengaruhi satu sama lain terjadi melalui proses kontak sosial. Kontak terjadi melalui obrolan, gerakan , pendengaran, dan melihat atau tidak secara langsung melalui tulisan, dan dengan hubungan jarak jauh. Dalam proses sosial terjadi ketika interaksi sosial telah memenuhi persyaratan kehidupan bersama, yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

5. Faktor-Faktor Interaksi sosial

Keberlangsungan interaksi sosial, ada beberapa faktor yang mendasari yaitu :

- a. Faktor Imitasi

¹⁹ Idianton Muin, Sosiologi Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2006), 75.

Imitasi adalah tindakan atau usaha untuk meniru orang lain sebagai patokannya. Dalam berinteraksi sosial, imitasi yang pertama kali dilakukan adalah proses sosialisasi dikeluarga. Imitasi peranan yang sangat besar dalam interaksi sosial. Imitasi dalam interaksi sosial mempunyai segi positif dan negative. Segi positif imitasi ialah seseorang dapat mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Sedangkan segi negatifnya yaitu meniru tindakan-tindakan menyimpang. Selain itu, imitasi bisa juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan daya kreasi seseorang.

b. Faktor Sugesti

Sugesti adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari diri maupun dari orang lain, yang pada umumnya diterima tanpa adanya kritik atau penelitian yang cermat. Sugesti adalah suatu kejadian yang berlangsung ketika seseorang memberi suatu pandangan atau sikap kepada orang lain lalu diterima tanpa perfikir rasional. Seseorang yang sudah terkena sugesti atau pandai memberi sugesti akan mudah berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain, sebaliknya ketika seseorang tidak memberikan sugesti atau menerima sugesti tidak mudah menerima interaksi dengan orang lain, dengan demikian banyak beerpengaruh dalam interaksi sosial.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah dorongan untuk menjadi indentik (sama) dengan orang lain. Identifikasi sebagai faktor interaksi sosial terjadi ketika seseorang memiliki keinginan untuk menjadi sama dengan pihak lainnya. Proses indentifikasi berlangsung secara tidak sadar, maupun dengan disengaja.

d. Faktor Simpati

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Simpati merupakan perasaan tertarik kepada orang lain. simpati. Proses ini terjadi atas dasar penilaian perasaan, dorongan utama simpati ialah keinginan untuk memahami orang lain.²⁰

Berdasarkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa proses interaksi berdasarkan berbagai faktor seperti imitasi adalah suatu tindakan atau usaha untuk meniru orang lain, sugesti adalah proses pengoprasian atau penerimaan gejala masyarakat, indentifikasi berlangsung dengan tidak sadar, dan simpati merupakan proses keinginan untuk memahai orang lain.

6. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

aspek-aspek interaksi sosial menjadi beberapa macam yaitu :²¹

- a. Motif atau tujuan yang sama yaitu suatu proses kelompok terbentuk berdasarkan motif dan tujuan yang sama
- b. Suasana emosional yang sama yaitu setiap anggota kelompok memiliki emosional yang sama. Motif atau tujuan dan suasana emosional yang sama dalam suatu kelompok disebut sentiment
- c. Adanya interaksi dan aksi yaitu interaksi artinya setiap anggota kelompok saling membantu atau kerjasama, sedangkan aksi merupakan tingkah laku yang ditunjukkan selama berinteraksi.
- d. Proses segi tiga dalam interaksi sosial (aksi, interaksi dan sentiment) ketika aksi, interaksi dan sentiment menciptakan bentuk piramida, dimana pimpinan kelompok dipilih secara spontan dan wajar. Pimpinan menempati puncak piramida tersebut.
- e. Dipandang dalam sudut totalitas Setiap anggota berada dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar secara terus-menerus.
- f. Hasil penyesuaian diri Dari hasil penyesuaian diri setiap anggota kelompok terhadap lingkungannya tanpa tingkah laku anggota kelompok seragam.

²⁰ Garungan, W.A. Psikologi Sosial, (Bandung: PT. Refika Aditama 2004): 41.

²¹ Mighfar, Shokhibul. "Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial." LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan 9.2 (2015): 123-124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Proses Interaksi Sosial

adalah tindakan manusia terhadap sesuatu atas dasar makna yang dimiliki oleh sesuatu makna yang dimiliki oleh seseorang itu berasal dari interaksi antar individu dengan individu lainnya. Makna tidak bersifat namun dapat diubah. Perubahan terhadap makna dapat melalui proses penafsiran yang dilakukan orang ketika menjumpai sesuatu. Proses tersebut juga dengan interpretative process.

Interaksi sosial dapat terjadi apabila antara individu atau kelompok terdapat kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan hal pertama dari terjadi hubungan sosial. Komunikasi merupakan penyampaian sesuatu informasi dan pemberi informasi dan pemberi penafsiran dan reaksi terhadap informasi yang disampaikan. Ada beberapa hal yang dapat menjadi sumber informasi bagi dimulainya komunikasi atau interaksi sosial. Sumber informasi tersebut dapat dibagi dua, yaitu ciri fisik dan penampilan. Ciri fisik adalah segala sesuatu yang dimiliki individu sejak lahir yang meliputi jenis kelamin, usia, dan ras. Penampilan di sini dapat meliputi daya tarik fisik, bentuk tubuh, penampilan berbusana, dan wacana.

Interaksi sosial memiliki aturan, dan aturan itu dapat dilihat melalui dimensi ruang dan waktu. Dalam ruang interaksi sosial menjadi empat batasan jarak, yaitu jarak intim, jarak pribadi, jarak sosial, dan jarak publik. Pada dimensi waktu ini, terlihat adanya batasan toleransi waktu yang dapat mempengaruhi bentuk interaksi.

8. Pengukuran Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan yang saling mempengaruhi antara pihak satu dengan pihak yang lainnya. Interaksi sosial meliputi hubungan antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan psikologis disekitarnya. Masing-masing memiliki kemampuan interaksi sosial yang berbeda-beda ada kalanya penyandang tunadaksa mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan orang lain. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam berinteraksi sosial dapat dilakukan pengukuran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengukuran interaksi sosial merupakan sebagai cara atau usaha untuk mengetahui sejauh mana penyandang tuna daksa berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pengukuran interaksi sosial dapat dilakukan dengan cara skala dan observasi. Skala digunakan karna dalam berinteraksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis dihadapannya, diantaranya faktor pengalaman pribadi, orang lain yang dianggapnya penting, kebudayaan, serta faktoe emosi dalam diri individu. Observasi digunakan karna dalam interaksi sosial adanya perilaku yang tampak dan dapat diamati oleh orang lain. Dengan demikian, skala dan observasi merupakan teknik pengumpulan yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan interaksi sosail anak dilingkungan sekitarnya.

9. Keterampilan Sosial Yang Baik

sosial adalah kemampuan untuk menjalin hubungan dengan pihak lain dengan cukup yaitu cukup lancar, mamou memimpin dan mengorganisasir serta mampu mengatasi perselisihan yang muncul setiap kegiatan. Mereka adalah jenis orang yang disukai oleh orang sekelilingnya. Karna secara emosisonal menyenangkan, mampu membuat pihak lain merasa tentram, mudah bergaul dan banyak yang senang ketika berteman dengannya²². Kerampilan-ketrampilan ada beberapa macam yaitu :

- a. Komunikasi
- b. Memecahkan masalah
- c. Megelola perasaan dan implusimplus
- d. Mengukur temperamen sendiri dan orang lain
- e. Menjalin hubungan yang saling mempercayaim

Ada beberapa aspek dalam keterampilan sosial yaitu :

- a. Kemampuan berinisiatif
- b. Kemampuan berempati

²² Risal, Henri Gunawan, and Fiptar Abdi Alam. "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah." Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi 1.1 (2021): 12



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Kemampuan bersikap terbuka
- d. Kemampuan bersifat asertif
- e. Kemampuan memberi dukungan dan emosional
- f. Kemampuan mengatasi konflik

2.2.3 Penyandang Tunadaksa

1. Pengertian Tunadaksa

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia atau KBBI, penyandang yang artinya seseorang yang “menyandang” (menderita), sedangkan kata tuna yang berarti “rugi dan kurang”, dan daksa berarti “tubuh”. secara etimologis, penyandang tunadaksa adalah gambaran seseorang yang mengalami kesulitan mengoptimalkan fungsi anggota tubuh akibat adanya luka, penyakit, pertumbuhan yang salah bentuk daaan akibat kurangnya kemampuan untuk melakukan kegiatan.

Somantri menyatakan penyandang tuna daksa ialah suatu kondisi kurangnya kemampuan dalam kegiatan individu akibat adanya kerusakan atau gangguan pada otot tulang sehingga mengurangi kapasitas normal individu untuk mengikuti kehiatan seharu-hari²³. Penyandang tunadaksa merupakan seseorang yang memiliki cacat fisik atau tubuh yang mengakibatkan kelainan fungsi dari tubuh untuk melakukan gerak-gerakan yang dibutuhkan.

Adapun penyandang tunadaksa didefinisikan sebagai penyandang bentuk kelainan atau kecatatan pada sistem otot, tulang dan persendian yang dapat mengakibatkan gangguan koordinasi, komunikasi, adaptasi, mobilisasi, dan gangguan perkembangan keutuhan pribadi. Tunadaksa juga didefinisikan sebagai anak penyandang cacat jasmani yang terlihat pada kelainan bentuk tulang, otot, sendi maupun saraf-safafnya.

Tingkatan gangguan pada penyandang tunadaksa dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu ringan, sedang, dan berat. Kategori ringan ialah seorang yang memiliki keterhambatan dalam melakukan aktifitas fisik tetapi bisa ditingkatkan melalui terapi. Yang sedang adalah seorang

²³ Bilqis, lebih dekat dengan anak tunadaksa , (Yogyakarta: familia, 2012), 1-2

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memiliki keterbatasan secara motoric dan mengalami gangguan koordinasi sensorik, sedangkan yang berat yaitu seseorang yang memiliki keterbatasan penuh dalam melakukan aktifitas fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan tubuhnya.

2. Karakteristik Penyandang Tunadaksa

Karakteristik penyandang tuna daksa secara umum dikategorikan sebagai penyandang tuna daksa yang dikelompokkan menjadi dua yaitu tunadaksa ortopedi (*orthopedically handicapped*) dan tunadaksa syaraf (*neurologically handicapped*)²⁴.

Keadaan yang terdapat pada penyandang tunadaksa ortopedai dan syaraf tidak terdapat perbedaan yang mencolok, karna secara fisik keduanya memiliki kesamaan, terutama pada fungsi analogy anggota tubuh untuk melakukan aktifitas. Tetapi jika amatin secara seksama akan nampak perbedaannya. Ada tiga jenis karakteristik tunadaksa, yaitu:

a. Karakteristik Akademik

Tingkat kecerdasan anak tunadaksa ini bermacam-macam tingkatannya. Mulai dari yang rendah sampai berbakat. Mulai dari 45% mengalami gangguan mentalnya, 35% memiliki tingkat kecerdasan yang normal bahkan ada juga yang diatas rata-rata dan sisanya lebih dibawah rata-rata²⁵.

Penyandang tunadaksa memiliki berbagai ciri khas dalam berbagai kecerdasan yaitu kognisi yang dimana suatu proses mental yang bersamaan seseorang individu dan menyadari sehingga dapat mempertahankan hubungan dan lingkungan dengan baik dilingkungannya sendiri maupun lingkungan luar, persepsi yang juga bisa disebut dengan sensorik proses diterima stimulus oleh seseorang mulai dari alat indra dan simbolis yang bermakna bahwa penyampaian

²⁴ Manik, Lisma Br, Elen Varelija Pasaribu, and Emmi Silvia Herlina. "implementasi pendidikan bagi anak tunadaksa." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 2.3 (2023).11232-11233

²⁵ Hakim, Arif Rohman. "Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif." *Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)* 3.1 (2017).h.113

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pesan terhadap orang lain dapat dilakukan secara symbol atau pemaknaan symbol.

b. Karakteristik Sosial/Emosional

Emosi pada individu berbeda-beda tidak sama satu dengan yang lainnya dan tidak bisa disamakan emosi disebabkan oleh rangsangan pada setiap individu. Dalam hal ini anak tunadaksa tidak jauh berbedan dengan anak normal, hanya saja jika keinginan anak tidak terpenuhi akan timbulnya masalah pada dirinya maupun orang lain. hal ini disebabkan munculnya emosi yang tidak stabil bahkan tidak terkendali pada anak.

c. Karakteristik Fisik/Kesehatan

Karakteristik tunadaksa terlihat sangat jelas pada kelainan fisiknya, pada kelainan bisa disebabkan terjadinya sebelum lahir yang dipengaruhi karna sistem syaraf pusat dan faktor genetic. Penyanadang tunadaksa disebabkan oleh tiga faktor, yaitu sebelum anak lahir (prenatal), saat anak lahir (neonatal), dan setelah lahir (postnatal). Adapun kelainan penyandang tunadaksa tidak hanya pada tubuh saja tetapi pada penglihatan, pendengaran juga.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan karakteristik penyandang tunadaksa ialah anak yang mengalami kelainan cacat pada alat gerak seperti (tulang,sendi dan otot).

3. Faktor Penyebab Ketunadaksaan

Faktor penyebab tunadaksa terbagi beberapa macam yang dapat menimbulkan kerusakan pada anak hingga menjadi tunadaksa. Kerusakan tersebut terletak pada bagian jaringan otak, jaringan sum-sum tulang belakang, pada sistem musculus skeletal. Adany keragaman jenis tunadaksa dan masing-masing kerusakan ditimnbulkan berbeda-beda:

- a. Sebelum lahir (prenatal), kerusakan terjadi saat anak dalam kandungan yang disebabkan oleh :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Infeksi atau penyakit yang menyerang ketika ibu mengandung sehingga menyerang otak bayi yang sedang dikandungnya misalnya infeksi, syphilis, rubela dan typhus abdominolis.
 2. Kelainan kandungan yang menyebabkan peredaran terganggu dan tali pusat tertekan sehingga merusak pembentukan syaraf-syaraf didalam otak
 3. Anak dalam kandungan terkena radiasi yang menyebabkan pengaruhnya syaraf pusat sehingga struktur maupun fungsinya rusak.
 4. Ibu mengalami trauma yang dapat mengakibatkan terganngu pembentukan syaraf pusat. Seperti ibu merokok terus menerus dalam jangka panjang dapat merusak sistem saraf pusat.²⁶
- b. Saat kelahiran (perinatal), yang menimbulkan kerusakan otak bayi pada saat bayi dilahirkan yaitu :
1. Proses kelahiran yang terlalu lama karna tulang pinggang ibu terlalu kecil sehingga bayi kekurangan oksigen yang menyebabkan terganggunya sistem metabolisme dalam otak bayi dan menyebabkan jaringan syaraf pusat mengalami kerusakan.
 2. Pemakaian alat bantu seperti tang ketika proses kelahiran yang mengalami kesulitan sehingga merusak jaringan syaraf otak bayi
 3. Pemakaian anestesi berlebihan pada saat operasi mempengaruhi sistem syaraf otak bayi sehingga mengalami kelaianan struktur atau fungsi otak.²⁷
- c. Disebabkan setelah kelahiran (postnatal). Dimulai saat bayi dilahirkan sampai masa perkembangan otak selesai pada usia 5 tahun.
1. Kecelakaan/trauma kepala, sehingga menyebabkan amputasi
 2. *Anoxia/hypoxia*
 3. Infeksi penyakit yang menyerang otak²⁸

²⁶ Nurdiana, Dadan. *Pemberdayaan Penyandang Tuna Daksa Melalui Program Kakiku Kini Kembali di Yayasan Visi Maha Karya Kota Tangerang Selatan*. BS thesis. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. hlm. 41-42

²⁷ Bilqis, Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa, (Yogyakarta : Familia, 2012). Hlm 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Permasalahan Penyandang Disabilitas Daksa

Permasalahan yang dihadapi penyandang disabilitas daksa juga merupakan permasalahan masyarakat Indonesia pada umumnya. Mereka mempunyai hak peran dan kewajiban yang sama dengan yang anggota masyarakat lainnya, namun mereka mempunyai hambatan hambatan yang disebabkan keadaan yang ada pada dirinya untuk mendapatkan kesempatan yang luas dalam mengembangkan kemampuannya. Bila para penyandang disabilitas ini tidak serius kita perhatikan, hal ini dapat menjadi suatu masalah sosial yang dapat menghambat pembangunan, karena berarti akan menjadi beban yang sangat berat bagi pemerintah dalam hal pemeliharaannya, sedangkan dimata luar, hal itu dapat menjadi nilai minus bagi bangsa Indonesia, padahal para penyandang disabilitas daksa tersebut dapat menjadi sangat berguna bila ditangani dengan baik. Berikut ini permasalahannya:²⁹

1. Masalah Internal

a) Menyangkut Keadaan Jasmani Kecacatan yang diderita seseorang dapat mengakibatkan gangguan kemampuan fisik untuk melakukan sesuatu perbuatan atau gerakan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari (activity daily living).

b) Menyangkut Kejiwaan Akibat kecacatan dapat mengganggu kejiwaan/mental seseorang, sehingga seseorang menjadi rendah diri atau sebaliknya, menghargai dirinya terlalu berlebihan, mudah tersinggung, kadang-kadang agresif, pesimistis, labil, sulit untuk mengambil keputusan dan sebagainya.

c) Masalah Pendidikan Karena kecacatan fisiknya hal ini sering menimbulkan kesulitan khususnya pada anak umur sekolah. Mereka memerlukan perhatian khusus baik dari orang tua maupun guru di sekolah. Sebagian besar kesulitan ini juga menyangkut transportasi antara rumah

²⁸ Eliyanto, Hendri. Hubungan kecerdasan emosi dengan penerimaan ibu terhadap anak kandung yang mengalami cerebral palsy. Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2013.h27-28

²⁹ Direktorat Jendal Pelayanan dan Rehabilitas Sosial. *Panduan Khusus Pelaksanaan Bimbingan Sosial Penyandang Cacat Tubuh dalam Panti*. (Jakarta:Departemen Sosial RI.2008)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kediaman ke sekolah, kesulitan mempergunakan alat-alat sekolah, maupun fasilitas umum lainnya.

d) Masalah Ekonomi Masalah ekonomi sosial tergambar dengan adanya kehidupan penyandang disabilitas daksa yang pada umumnya berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh karena rendahnya pendapatan. Tingkat produktifitas yang rendah karena kelemahan jasmaniah maupun rohaniah hingga tidak memiliki keterampilan kerja (produksi) serta adanya hambatan di dalam struktur kejiwaan, sehingga melaksanakan fungsi sosialnya.

e) Masalah Penampilan Peranan Sosial Pertama, ketidakmampuan hubungan antar perorangan (interpersonal relationship). Kedua, ketidakmampuan di dalam mengambil peranan di dalam kegiatan social atau kelompok (partisipasi sosial). Ketiga, kecanggungan hubungan antar manusia di masyarakat (human relation). Keempat, ketidakmampuan di dalam mengambil peranan atau di dalam kegiatan sosial atau kelompok. Kelima, ketidakmampuan di dalam saling pengaruh mempengaruhi dalam suatu kelompok sosial (interaksi sosial).

2. Masalah Eksternal

a) Masalah keluarga, keluarga yang mempunyai anak penyandang disabilitas daksa, ayah dan ibunya ada yang merasa malu. Akibatnya penyandang disabilitas tidak dimasukkan sekolah, tidak boleh bergaul dan mendapatkan kasih sayang seperti yang diharapkan oleh anak-anak pada umumnya, sehingga anak tersebut tidak dapat berkembang kemampuan dan kepribadiannya. Selanjutnya penyandang disabilitas daksa menjadi beban keluarga.

b) Masalah masyarakat, Masyarakat yang memiliki warga penyandang cacat tubuh akan turut terganggu kehidupannya, selama penyandang disabilitas tersebut belum dapat berdiri sendiri dan selalu menggantungkan dirinya pada orang lain. Apabila dipandang dari segi ekonomi, sejak seseorang terutama yang telah dewasa menjadi cacat tubuh, masyarakat mengalami kerugian ganda, yaitu kehilangan anggota

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang produktif dan bertambah anggota yang konsumtif. Pusat pelayanan disabilitas daksa merupakan wujud perhatian pemerintah, dalam hal ini Dinas Sosial terhadap penyandang disabilitas daksa dibutuhkan perhatian panti sosial, maka UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru merupakan salah satu pusat pelayanan disabilitas tubuh dalam bentuk bimbingan keterampilan kerja, Bimbingan fisik & mental dan Bimbingan sosial, dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang kebutuhan pelayanan sosial bagi penyandang disabilitas daksa. Dengan diketahuinya kebutuhan pelayanan bagi penyandang disabilitas daksa secara jelas maka dapat dilakukan rehabilitasi sosial secara optimal, sehingga para penyandang disabilitas daksa dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan jalan pemikiran dalam suatu penelitian untuk mencapai suatu jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan kajian teori yang telah penulis uraikan diatas maka dapat dibuat suatu kerangka berfikir sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Table 2.1**Bagan kerangka pemikir**

Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Penyandang Tuna Daksa UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru

1. Diskusi Kelompok
2. Dinamika Kelompok
3. Kelompok Terapi

Kemampuan Interaksi Sosial
Penyandang Tunadaksa

Hasil

1. Komunikasi yang baik
2. Memecahkan masalah
3. Dapat mengelola perasaan dan implusim
4. Mengukur tempramen sendiri dan orang lain
5. Kemampuan terbuka
6. Kemampuan memberi dukungan dan emosional

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah sebuah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kebenaran pada permasalahan yang diteliti, dengan menggunakan sebuah metode ilmiah. Penelitian kualitatif dapat dijelaskan sebagai jenis penelitian yang bersifat naturalistik, dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), Penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang bersifat alamiah dan berkembang sesuai keadaannya.³⁰ Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti yaitu analisis deskriptif, dimana peneliti berusaha memberikan uraian dengan jelas pada objek yang dituju secara sistematis. Hal tersebut digunakan oleh peneliti untuk menguraikan sesuatu yang berlangsung selama penelitian dan memperhatikan sebab-sebab suatu kejadian tertentu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Sebagaimana dengan penjabaran di atas perihal masalah yang ada maka lokasi penelitian yang akan dilakukan di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa. Jl. Yos Sudarso KM 15 Kel. Muara Fajar Kec. Rumbai Kota Pekanbaru. UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa adalah lembaga milik Dinas Sosial yang merupakan layanan bagi penyandang disabilitas daksa.

3.2.2 Waktu Penelitian

waktu penelitian ini dilakukan setelah proposal ini diseminarkan hingga selesai, yaitu pada bulan januari 2024 di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa.

3.3 Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan. Informan ialah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2020), 17

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti berupa:

1. Observasi

Observasi ini dipilih oleh peneliti untuk mengamati secara langsung subjek dan objek yang diteliti. Karena dapat meminimalisir waktu yang digunakan serta mendapatkan catatan lapangan yang lebih akurat.

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai:

- Kondisi lembaga UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru .
- Kegiatan sehari-hari di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru .
- Kondisi tuna daksa terhadap penerapan bimbingan sosial dalam meningkatkan interaksi sosial.

Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika observasi adalah:

- Memiliki pengetahuan yang cukup mengenai objek dan subjek yang akan di amati.
- Observasi dilakukan sesuai dengan permasalahan dan tujuan peneliti.
- Pencatatan yang dilakukan bersamaan dengan pengamatan yang harus dicatat dengan cermat. Mempersiapkan alat yang dibutuhkan untuk melakukan observasi.³²

³¹ Burhan, Bungin *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003) h 181

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pada penjelasan diatas dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dengan cara peneliti datang ke lokasi untuk mengamati objek dan subjek yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti yaitu secara lisan kepada pihak yang bersangkutan dengan peneliti. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan melengkapi hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung serta wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur.³³

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah dengan melakukan wawancara terstruktur, dimana peneliti membuat guide wawancara atau merinci pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dengan menanyakan semua hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang diperoleh peneliti antara lain:

- a. Jumlah keseluruhan tuna daksa.
- b. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh tuna daksa.
- c. Penyebab tuna daksa merasa kurang berinteraksi sosial.
- d. Penerapan bimbingan sosial seperti apa yang diberikan kepada tuna daksa dalam meningkatkan interaksi sosial mereka.
- e. Solusi yang diberikan kepada tuna daksa dalam mengatasi kurangnya interaksi sosial.

Wawancara yang dilakukan peneliti berupa teknik wawancara mendalam (in depth interview) karena peneliti bisa menggali informasi tersembunyi di dalam sanubari seseorang, baik menyangkut masa lalu, masa kini dan masa depan.³⁴

3. Dokumentasi

Teknik Pengumpulan data ini melalui arsip yang dikumpulkan oleh peneliti berupa tulisan, gambar, atau karya seseorang. Dokumentasi ini sebagai pelengkap dan juga penguat dalam penelitian kualitatif.³⁵

Data yang diperoleh peneliti dari dokumentasi ini antara lain:

- a. Profil lembaga UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekamaru .

³² Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 78.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2020), 305.

³⁴ Mujamil Qamar, *Metodologi Penelitian Kualitatif “Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru”*, (Malang: Intelegensia Media, 2022), 95.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2020)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Visi Misi UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekambaru .
- c. Jumlah tuna daksa di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekambaru .
- d. Struktur UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekambaru
- e. Foto-foto yang berkaitan dengan penelitian di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekambaru .

3.6 Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak sebelum peneliti melakukan kegiatan lapangan, berlanjut selama di lapangan, dan dilanjutkan setelah penelitian selesai di lapangan. Terdapat penekanan khusus pada analisis data dalam konteks penelitian kualitatif, yang dilaksanakan secara bersamaan dengan pengumpulan data selama berada di lapangan. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana. Pendekatan ini melibatkan analisis data secara interaktif dan berkelanjutan hingga data dianggap sudah mencapai titik saturasi. Penelitian ini menggunakan model interaksi dari Miles dan Huberman bersama dengan Saldana, yang melibatkan proses aktivitas analisis data dalam 3 tahap yang berurutan.³⁶

1. Kondensasi Data

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, atau transformasi data yang mencakup sebagian besar catatan lapangan tertulis. Hal ini melibatkan transkripsi wawancara, dokumen dokumen, dan materi-materi empiris lainnya untuk menghasilkan representasi yang lebih ringkas namun tetap mencakup esensi informasi yang relevan. Selanjutnya dilakukan reduksi data, dengan memperoleh semua pengumpulan data yang banyak didapatkan dan tidak semua informasi tersebut berkaitan dengan fokus penelitian ini. Oleh karena itu, proses reduksi data diperluas untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pribadi sosialnya maupun yang tidak. Sehingga informasi yang terkait akan dikumpulkan dan dianalisa.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah usaha untuk mengkomunikasikan informasi dengan cara menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, matriks, serta hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam model teknik analisis data ini, metode penyajian data menggunakan teks yang

³⁶ Matthew B. Miles, A Michael Huberman and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis Methods Sourcebook*, Edition 3, Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 2014), 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat naratif. Penyajian data bertujuan mempermudah pemahaman terhadap persoalan yang terjadi dan membantu merencanakan langkah langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman terhadap persoalan tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan lanjutan dari kondensasi data dan penyajian data. Kesimpulan awal yang diajukan pada tahap ini bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan kata lain, kesimpulan yang dihasilkan tetap terbuka untuk menerima masukan tambahan, dan peneliti dapat berkolaborasi dengan teman sejawat atau menggunakan metode triangulasi untuk mendekati kebenaran ilmiah yang lebih mendalam dan mendekati kesempurnaan.

3.7 Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk menilai tingkat kepercayaan dan mengonfirmasi kevalidan hasil temuan yang telah dicapai oleh peneliti. Dalam konteks ini, peneliti mengadopsi pendekatan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai teknik atau metode analisis serta sumber data yang berbeda untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dan valid. Dengan melakukan triangulasi, peneliti dapat meningkatkan keyakinan terhadap keabsahan dan kevalidan data yang ditemukan dalam penelitian. Teknik ini lebih mengutamakan teknik efektivitas hasil penelitian. Berikut adalah pengertian triangulasi metode dan juga triangulasi sumber yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Teknik ini digunakan untuk memeriksa konsistensi data yang berasal dari sumber yang berbeda, seperti data yang diperoleh melalui observasi non-partisipan. Teknik tersebut melibatkan wawancara mendalam dan pemeriksaan dokumen sebagai sumber data. Jika pengecekan menghasilkan perbedaan data, peneliti perlu melakukan klarifikasi dengan sumber data terkait untuk memastikan kebenaran informasi tersebut. Hal ini diperlukan agar data yang ditemukan dapat diuji dan dipertanggungjawabkan keakuratannya. Triangulasi teknik ini didapatkan melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga teknik ini membantu meminimalkan kesalahan atau inkonsistensi data, meningkatkan keandalan, dan memastikan bahwa temuan penelitian dapat diandalkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan peneliti untuk melakukan pengecekan suatu data yang diperoleh melalui beberapa sumber yang kompeten. Seperti data tuna daksa yang sedang mengalami permasalahan rendahnya interaksi sosial, dapat dilihat dari orang terdekat, ataupun pekerja sosialnya. Kemudian data atau informasi tersebut yang telah dianalisis dan disimpulkan untuk diminta kesepakatan kepada informan yang bersangkutan. Sumber data pada penelitian ini terdapat dua macam yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa subjek atau informan, karya cipta maupun catatan harian informan hingga dokumen resmi seperti visi-misi lembaga, dimana untuk merumuskannya memerlukan waktu serta melalui seminar dan workshop antar pimpinan dan peserta yang hadir. Sedangkan sumber data sekunder adalah dokumen dokumen yang sifatnya komplementer. Jadi bisa dikatakan dalam sumber data primer dapat berupa informan (pekerja sosial, penyandang tuna daksa), arsip lembaga dan buku sedangkan pada sumber data sekunder dapat berupa jurnal, artikel ilmiah.³⁷

³⁷ Mujamil Qamar, Metodologi Penelitian Kualitatif: Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru. (Malang: Intelegensia Media, 2022), 109.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Sejarah Berdirinya UPT Pemberdayaa Penyandang Disabilitas Daksa

UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa ini berada di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi Riau. Sebelum terbentuk menjadi Unit Pelaksana Teknis atau UPT, dahulu namanya adalah PSBR (Panti Sosial Bina Remaja) yang diresmikan pada tahun 2000, di mana terdapat pelatihan keterampilan diberikan kepada orang-orang yang masih normal atau sehat jasmani. Sejak tahun 2019 berubah fungsi menjadi tempat pelatihan bagi penyandang disabilitas atau yang disebut dengan nama penerima manfaat penyandang disabilitas yang ada di Kota atau Kabupaten di Provinsi Riau, yang bertugas memberikan pelayanan rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar di dalam panti melalui sistem panti bagi penyandang disabilitas fisik dan sensorik yang terlantar.

Dalam menjalankan amanat Undang-Undang Dasar Tahun 1945 mengamanatkan kepada penyelenggara negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan umum (Pembukaan UUD), untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas. Dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat (1) Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Riau, perlu menetapkan Peraturan Gubernur tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Riau. Berdasarkan aturan tersebut, maka dibentuklah UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa secara resmi pada tanggal 7 November 2017 melalui Peraturan Gubernur Riau Nomor 57 Tahun 2017 tentang Pembentukan Unit Pelaksanan Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Riau

UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa berlokasi di JL. Yos Sudarso KM 9 Kel. Muara Fajar Kec. Rumbai Kota Pekanbaru. HCJH+5FG,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Umban Sari, Kec. Rumbai, Kota Pekanbaru, Riau 28266. Bersebelahan dengan Universitas Lancang Kuning tepatnya dekat dengan Fakultas Hukum³⁸

4.2 Dasar Hukum

Dasar hukum terbentuknya UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa, ialah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2019 tentang Kesejahteraan Sosial;
5. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
6. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah;
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Penyandang Disabilitas;
8. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal;
9. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial;
10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2019 tentang Perencanaan, Penyelenggaraan dan Evaluasi terhadap Penghormatan, Perlindungan dan Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas;
11. Permendagri Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pemberian Hibah dan Bantuan Sosial;

³⁸ Dokumentasi UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru, Tahun 2017

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12. Permendagri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
13. Permensos Nomor 16 Tahun 2019 tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial;
14. Permensos Nomor 9 Tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial di Daerah Kabupaten/Kota;
15. . Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas;
16. Peraturan Gubernur Riau Nomor 106 Tahun 2015 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Riau Nomor 18 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Penyandang Disabilitas;
17. Peraturan Gubernur Riau Nomor 10 Tahun 2019 tentang Organisasi UPT dan Dinas dan Lembaga Teknis Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau;
18. Peraturan Gubernur Riau Nomor 57 Tahun 2017 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Pada Dinas Sosial Provinsi Riau

4.3 Misi Visi

1. Motto

Dari keterbatasan menuju kemandirian

2. visi

Mewujudkan lembaga kesejahteraan sosial di Provinsi Riau sebagai lembaga pelayanan prima bagi penyandang disabilitas fisik dan sensorik.

3. Misi

- Melaksanakan rehabilitas social dasar bagi penyandang disabilitas terlantar didalam panti sesuai norma, prosedur, dan standar pelayanan.
- Melaksanakan perencanaan program dan kegiatan dalam meningkatkan pelayanan dan rehabilitas social dasae penyandang disabilitas terlantar didalam panti yang efisien dan efektif

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Meningkatkan dukungan manajemen pelayanan sosial dan rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas terlantar didalam panti yang akuntable dan transpara

4.4 Tujuan, Tugas, dan Fungsi UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa

a. Tujuan

UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa adalah salah satu unit pelaksana teknis yang menangani rehabilitasi sosial penyandang disabilitas dalam panti dengan tujuan:

- 1) Menyeragamkan pola pikir dan pola tindakan pelaksanaan rehabilitasi sosial dasar bagi penyandang disabilitas terlantar (Fisik dan sensorik) di dalam panti.
- 2) Memberikan batasan operasional program rehabilitasi sosial dan kegiatan rehabilitasi sosial dasar bagi penyandang disabilitas terlantar (Fisik dan Sensorik) di dalam panti.
- 3) Merehabilitasi bagi penyandang disabilitas fisik dan sensorik agar berfungsinya fungsi sosial diri dan bisa berkumpul kembali dengan keluarga dan masyarakat.

b. Tugas

UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa mempunyai tugas melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang dinas sosial di bidang pelayanan penyandang disabilitas yang terdapat dalam Peraturan Gubernur Riau Nomor 57 Tahun 2017 yaitu melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang dinas sosial di bidang pelayanan penyandang disabilita

c. Fungsi

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa menyelenggarakan fungsi yang terdapat dalam Peraturan Gubernur Riau Nomor 57 Tahun 2017, yaitu:

- 1) Penyelenggaraan perencanaan dan pelaksanaan tugas pada sub bagian tata usaha, seksi pelayanan penyandang disabilitas, dan seksi pembinaan sosial;
- 2) Penyelenggaraan koordinasi dan fasilitasi dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi pada sub bagian tata usaha, seksi pelayanan penyandang disabilitas, dan seksi pembinaan sosial;

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan dalam rangka penyelenggaraan tugas pada sub bagian tata usaha, seksi pelayanan penyandang disabilitas, dan seksi pembinaan sosial;
- 4) Penyelenggaraan pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas;
- 5) Penyelenggaraan pembinaan fisik, mental, sosial dan keterampilan bagi penyandang disabilitas;
- 6) Penyelenggaraan pusat informasi pelayanan penyandang disabilitas, penjangkauan pelayanan penyandang disabilitas; dan
- 7) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan kepala dinas terkait tugas dan fungsinya.

4.5 Tim Pendukung Teknis

Tim pendukung teknis yang ada di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Dinas Sosial Provinsi Riau, diantaranya :

1. Olya Bakar (Sebagai pembimbing keterampilan tata rias.)
2. Samariati (Sebagai pembimbing keterampilan menjahit).
3. Feri Irawan, A.Md (Sebagai pembimbing keterampilan computer).
4. Khoirul Iman, S.Sos (Sebagai pembimbing keagamaan).
5. Effi simolang (Sebagai pembimbing senam).

4.6 Sarana dan Prasarana UPT

1. Kantor
2. Ruang keterampilan
3. Asrama
4. Musholla
5. Tempat wudhu
6. Klinik
7. Dapur umum
8. Ruang serbaguna
9. Fasilitas kamar mandi dan toilet
10. Pos security
11. Tempat parkir
12. Lapangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.7 Kegiatan Umum UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa

Program pelayanan yang dilakukan oleh UPT PPDD Pemberdayaan disabilitas daksa (2023) sebagai berikut:

1. Pelatihan Computer
Memberikan pelatihan tentang mengoperasikan computer kepada penerima manfaat untuk menambah skill mereka terhadap IPTEK kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin dan selasa.
2. Pelatihan Menjahit
Memberikan pelatihan tentang menjahit kepada penerima manfaat untuk menambah skill mereka terhadap fasion kegiatan ini dilaksanakan setiap hari senin dan selasa.
3. Pelatihan Kecantikan dan Tata Rias
Memberikan pelatihan tentang tata rias dan kecantikan kepada penerima manfaat seperti melatih tata cara creambath, make up pengantin, dan lain-lain. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin dan selasa.
4. Pelatihan Barbershop
Memberikan pelatihan tentang praktek pemotongan rambut pria kepada penerima manfaat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari senin dan selasa.
5. Layanan Bimbingan Sosial
Memberikan bimbingan sosial kepada penerima manfaat yang di berikan langsung oleh pekerja sosial dan psikolog dengan tujuan untuk membantu penerima manfaat dalam menyelesaikan dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam masalah sosial, sehingga penerima manfaat bisa menyesuaikan diri secara baik dan wajar dalam lingkungan sosialnya. Kegiatan ini dilaksanakan pada rabu.
6. Layanan Bimbingan Keagamaan
Memberikan bimbingan keagamaan kepada penerima manfaat yang diberikan langsung oleh ustadz dengan tujuan agar dalam

kehidupan keagamaan penerima manfaat senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk ALLAH, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari jum'at.

7. Kegiatan Olahraga

Kegiatan olahraga yang di ikuti seluruh penerima manfaat bertujuan untuk meningkatkan kesehatan jasmani pada perima manfaat . Kegiatan ini dilaksanakan pada hari kamis.

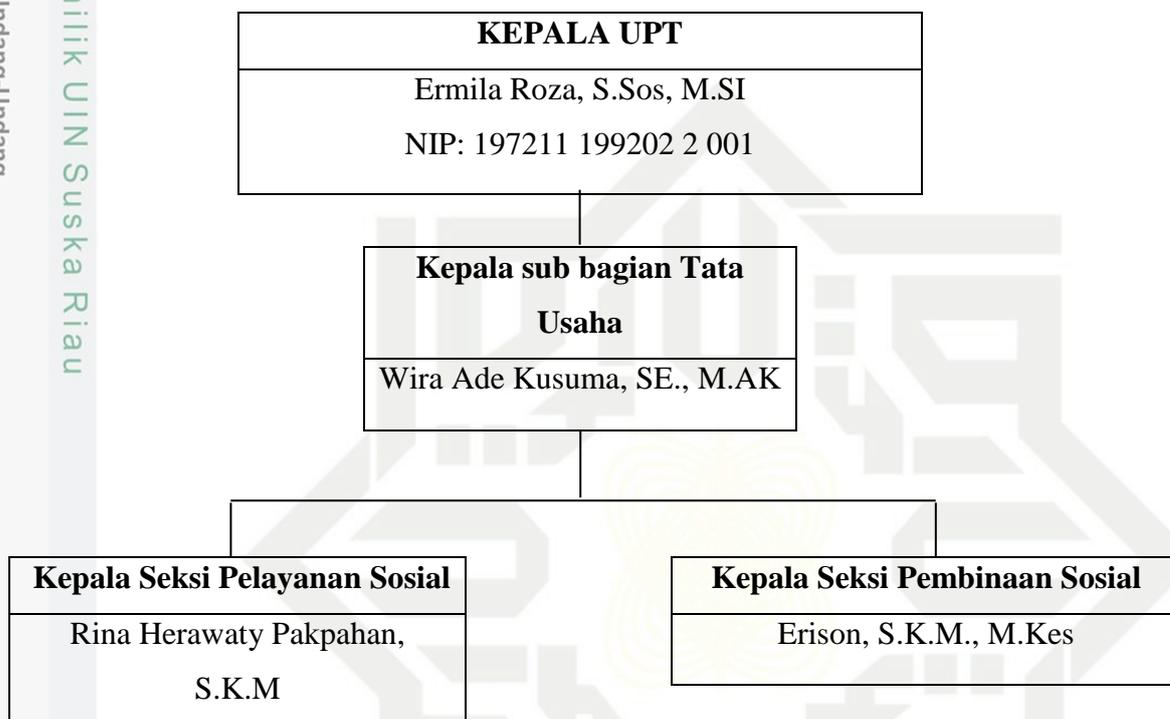


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

STRUKTUR ORGANISASI

UPT PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DAKSA PEKANBARU



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori yang dicantumkan oleh peneliti dalam pembuatan skripsi dilanjutkan dengan penyajian data dan analisis data serta pembahasan hasil temuan, maka skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan interaksi sosial pada penyandang tuna daksa di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru yaitu dengan menggunakan tiga metode yang sesuai berdasarkan kebutuhan klien. Metode yang digunakan pada lembaga tersebut adalah diskusi kelompok, dinamika kelompok dan kelompok terapi bermain. Pelaksanaan bimbingan sosial tersebut sebelum diberikan kepada klien telah dirancang dan didiskusikan bersama pembimbing agar mendapatkan hasil yang maksimal pada diri klien. Penyebab penyandang tuna daksa kurang berinteraksi sosial di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru adalah karena faktor penyakit tertentu bisa juga pasca kecelakaan, yang mengakibatkan mereka menjadi penyandang tuna daksa karena keterbatasan fisik yang mereka miliki. Selain itu juga terdapat beberapa penyebab diantaranya, kurangnya dukungan dan semangat dari pihak orang tua atau keluarga, mendapatkan bullying melalui media sosial elektronik, penerimaan sosial dilingkungan ia tinggal. Solusi yang diberikan untuk mengatasi rasa kurang interaksi sosial pada penyandang tuna daksa di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru berupa dukungan sosial emosi, memberi semangat dan motivasi, menerima kehadiran mereka, membantu mereka untuk mengembangkan minat bakat pada dirinya, mengajak dan memberi tahu bagaimana cara bersosialisasi yang baik agar nantinya ketika terjun kedalam kehidupan bermasyarakat mereka dapat beradaptasi dengan baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian untuk penyelesaian penulisan skripsi, maka diakhir bab penutup ini peneliti ingin menulis dan memberikan saran-saran yang dapat membantu peningkatan dalam dunia psikologi khususnya dalam meningkatkan interaksi sosial pada penyandang tuna daksa. Adapun beberapa saran yang diberikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagi UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi para tenaga kerja maupun kliennya dalam meningkatkan interaksi sosial melalui bimbingan sosial. Serta memahami setiap permasalahan yang terjadi pada klien dan pemberian solusi yang tepat sehingga dapat membantu meraih masa depan mereka.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan, mengkaji dan menyempurnakan penelitian terdahulu melalui pembaruan penelitian pada disabilitas dengan sebab gangguan penyakit yang berbeda, sehingga dapat memberi referensi baru dalam dunia pendidikan terutama pada meningkatkan interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyabi. Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Adelina, F., Akhmad, S. K., & Hadi, C. (2018). *Bagaimana Agar Penyandang Tuna Daksa Mampu Menjadi Pribadi Yang Bahagia?. Jurnal Sains Psikologi, 7(2), 119-125*
- Ahmad, J, (2014) dkk. *Bimbingan dan Konseling Sosial*, (Badan Penerbit Universitas Muria Kudus)
- Awalia, H. R., & Mahmudah, S. (2016). *Studi deskriptif kemampuan interaksi sosial Anak Tunagrahita ringan*. Jurnal Pendidikan Khusus, 9(1), 1-16.
- BNN, Provinsi Maluku Utara. *Pengertian Rehabilitasi*. tanggal 10 Maret 2023. <https://malut.bnn.go.id/konsepsi/rehabilitasi/>
- Burhan, Bungin *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga*, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dwi, N & Bagong, S. (2014)“ *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*“ Jakarta: pranada media group
- Eliyanto, H., & Wiwin, H. 2013 *Hubungan kecerdasan emosi dengan penerimaan ibu terhadap anak kandung yang mengalami cerebral palsy*. Diss. Jurnal UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2013.
- Eva Roza.(wawancara *bimbingan sosial dan keterampilan*). Diwawancara oleh Fitri Rahayu. 8 februari 2024.
- Garungan, W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2010

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Hakim, A. R. (2017). *Memuliakan Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendidikan Jasmani Adaptif. Jurnal Ilmiah Penjas (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1).
- Hidayatullah, Agus. *Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 286*. Bekasi: Penerbit Cipta Bagus Sagara. 2012.
- Helmi, M. H. (2019). *Interaksi sosial pekerja anak (Studi Kasus Anak yang Bekerja Sebagai Buruh Bangunan di RW. 05 Desa Kalimukti Kabupaten Cirebon)*. *Jurnal Edukasi IPS*, 3(1), 42-51.
- Handayani, F., & Panjaitan, K. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Ekonomi*. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 8(1), 113-126.
- Hasanah, Mardiatul, Wanda Fitri, Urwatul Wusqa. *Terapi Bermain Dalam Mengurangi Trauma Pada Anak Korban Kekerasan*. *Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. <https://doi.org/10.15548/jbkl.v14i01.6308>
- Hawari, Dadang. *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesejahteraan Jiwa*. (Rev. ed). Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa. 2004.
- Mangunsong, Frieda. *Psikologi dan Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. (Depok: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (FPU), 2009).
- Matthew B. Miles, A Michael Huberman dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. Terj. Tjetjep Rohindi Rohidi. Jakarta: UI Press. 2014
- Manik, L. B., Pasaribu, E. V., & Herlina, E. S. (2023). *Implementasi pendidikan bagi anak tuna daksalMPLE*. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menteri Sosial Republik Indonesia, Nomor: 59/HUK/2003, BAB III, Pasal 12, Tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di Lingkungan Departemen Sosial RI.

Mukhtazar. *Prosedur Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media. 2020.

Muin, Idianton. *Sosiologi Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2006.

Mighfar, S. (2015). *Social Exchange Theory: Telaah Konsep George C. Homans Tentang Teori Pertukaran Sosial*. LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 9(2), 259-282.

Nazir, M. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Novianti, H. (2016). *Bimbingan Sosial Untuk Mengembangkan Perilaku Asertif Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

Nurdiana, D. *Pemberdayaan Penyandang Tuna Daksa Melalui Program Kakiku Kini Kembali di Yayasan Visi Maha Karya Kota Tangerang Selatan* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Pamungkas, Ari. *Materi Untuk Rehabilitasi Sosial*. 10 Maret 2023. <http://fuad.iainpalangkaraya.ac.id/>

Poerwandari, E. K. (1983). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi UI

Qamar, Mujamil. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Membekali Kemampuan Membangun Teori Baru*. Malang. Intelegensia Media. 2022.

Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). *Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah*. Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi, 1(1), 1-10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Santi, K. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Peserta Didik Melalui Karya Wisata Pasar Terapung Lok Baintan* (Doctoral dissertation, Thesis Commons. July 10. doi: 10.31237/osf.io/xkh23).
- Syamsu Yf, J N, (2014) *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (bandung ; PT. Remaja Rosdakarya
- Setyawan, David Ari. *Dinamika Kelompok dalam Bimbingan dan Konseling*. Pati: Al Quran Media Lestari. 2022.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar* Cet. ke-43. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2020.
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Depok: Rajawali Pers, 2015.
- Yuhanita, Novi Nur. *Bimbingan Sosial Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Berinteraksi dengan Teman Sebaya*. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Virilia, S., & Wijaya, A. (2015). *Penerimaan Diri Pada Penyandang Tunadaksa*. In *Seminar Psikologi dan Kemanusiaan Pscyhology Forum UMM* (pp. 372-377). Anggraeni, F.
- Winkel, S. 2014 . *Bimbingan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi



LAMPIRAN I

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Metode Pengumpulan Data	
				Observasi	Wawancara
Penerapan bimbingan sosial untuk meningkatkan interaksi sosial penyandang tuna daksa di UPT pemberdayaan penyandang disabilitas daksa pekanbaru	Bimbingan sosial	Cara pekerja sosial dalam memberikan bimbingan sosial kepada remaja tuna daksa	a. Diskusi kelompok b. Dinamika kelompok c. Kelompok terapi bermain	Observasi	Wawancara
	Meningkatkan interaksi sosial	sebab mengapa penyandang tuna daksa mengalami kurangnya intearaksi sosial	a. Memberikan motivasi dan dukungan b. Membangun relasi yang baik dan positif c. Membangun pola pikir yang positif d. Menerima keberadaan tuna daksa e. Memberikan pelatih	Observasi	Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang. 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK PEKERJA SOSIAL DI UPT PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DAKSA

1. bagaimana pelaksanaan bimbingan sosial dalam meningkatkan interaksi sosial?
2. Pada kegiatan bimbingan sosial ini diterapkan secara berkelompok atukah ada waktu tertentu dilakukan secara perorangan?
3. Apa saja langkah yang kaka lakukan pada setiap metode bimbingan sosial kepada para klien ?
4. Apa saja penyebab penyandang tuna daksa mengalami kurangnya inteaksi sosial?
5. Solusi/upaya seperti apa yang kaka berikan kepada mereka untuk mengatasi hal tersebut?
6. Menurut kaka selama waktu memberikan bimbingan sosial kepada klien, apakah ada metode/cara tertentu yang digunakan yang paling berpengaruh dalam mengembanhkan interaksi sosial? Dan lebih efektif secara berkelompok atau perorangan?
7. Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan sosial ini ?
8. Lalu, untuk melihat perubahan pada mereka, adakah tanda perbedaan atau ciri-ciri apabila interaksi sosial mereka mulai perlahan berkembang setelah mengikuti bimbingan sosial ?

INSTRUMEN WAWANCARA UNTUK PENERIMA MANFAAT DI UPT PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DAKSA

- a. Ketika mengikuti bimbingan sosial perihal apa saja yang disampaikan, dan apa yang diperoleh melalui kegiatan tersebut ? Apa boleh diceritakan
- b. bagaimana awal mula ketika anda di diagnosa oleh tenaga ahli sebagai penyandang disabilitas atau tuna daksa ?
- c. solusi apa yang dilakukan untuk kembali berinteraksi sosial ?
- d. Apakah anda mulai bisa menerima diri anda dengan kondisi yang sekarang ?
- e. Apa saja pengalaman dan keterampilan yang didapatkan selama berada di UPT pemberdayaan penyandang disabilitas daksa pekanbaru selama ini ?
- f. Apa saja pengalaman dan keterampilan yang didapatkan selama berada di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa selama disini?
- g. Perubahan apa selama anda mengikuti bimbingan sosial?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan ibu Eva Roza, S.Sos, M.Si (Pekerja Sosial)



Klien Sohari



Klien Riki Ayyub

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Klien Fidia Nuraian



Pelaksanaan Bimbingan Sosial



UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN III

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 كلية الدعوة و الاتصال
 FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
 Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: lain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Dosen Penguji Pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Fitri Rahayu
 NIM : 12040224337
 Judul : BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PENYANDANG TUNADAKSA DI UPT PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DAKSA PEKANBARU

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 08 Januari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan Menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru,

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dra. Miftahuddin, M.Ag
 NIP. 19700922 199403 1 002

Penguji II,

Dra. Silawati, M.Pd
 NIP. 19690902 199503 2 001



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan satu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN IV

SURAT RISET DARI FAKULTAS



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
 Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
 Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Nomor : B- 1329/Un.04/F.IV/PP.00.9/03/2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 (satu) Exp
 Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 07 Maret 2024

Kepada Yth,
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Provinsi Riau
 Di
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a : FITRI RAHAYU
N I M : 12040224337
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah dan
 Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:
"Bimbingan Sosial Dalam Meningkatkan Interaksi Sosial Penyandang Tunadaksa Di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru"

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :
"Di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Pekanbaru"
 Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.
 Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Ummi Munir Rosidi., S.Pd., M.A
 NIP. 19811118 200901 1 006

- Tembusan:
1. Mahasiswa yang bersangkutan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN V

SURAT IZIN RISET DARIDPMPTSP



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMTSP/NON IZIN-RISET/63723
 TENTANG



PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.VII/PP.00.9/2024 Tanggal 7 Maret 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

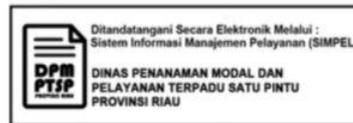
- | | |
|----------------------|--|
| 1. Nama | : FITRI RAHAYU |
| 2. NIM / KTP | : 12040224337 |
| 3. Program Studi | : BIMBINGAN KONSELING ISLAM |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : BIMBINGAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL PENYANDANG TUNADAKSA |
| 7. Lokasi Penelitian | : UPT PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DAKSA |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 8 Maret 2024

**Tembusan :****Disampaikan Kepada Yth :**

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Sosial Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

LAMPIRAN VI

**SURAT BALASAN PENELITIAN DARI UPT PEMBERDAYAAN
PENYANDANG DISABILITAS DAKSA PEKANBARU**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU
UPT PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DAKSA
 Jalan Yos Sudarso Km. 9 No. 57 Rumbai, Pekanbaru
 E-mail : uptdisabilitas@gmail.com Website : www.dinsos.riau.go.id

SURAT KETERANGAN
 400.7.22.1/Dinsos-PPDD/2024/17

Sehubungan dengan surat Rekomendasi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/63723 Perihal Pelaksanaan Kegiatan Riset/Pra Riset dan Pengumpulan Data untuk Bahan Skripsi. Maka kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **ERMILA ROZA, S.Sos, M.Si**
 NIK : 19720811 199202 2 001
 Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Dinas Sosial Provinsi Riau
 Alamat : Jalan Yos Sudarso Km. 9 No. 57, Rumbai, Pekanbaru

Dengan ini mengizinkan Mahasiswa Bapak/Ibu a.n Fitri Rahayu untuk melakukan Riset guna penyelesaian Studi Akhir di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa Dinas Sosial Provinsi Riau.

Demikian surat keterangan ini diberikan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 20 Maret 2024

KEPALA UNIT PELAKSANA TEKNIS
 PEMBERDAYAAN PENYANDANG DISABILITAS DAKSA
 DINAS SOSIAL PROVINSI RIAU



ERMILA ROZA, S.Sos, M.Si
 Pembina Tingkat I
 NIP. 19720811 199202 2 001

RIWAYAT HIDUP

Fitri Rahayu dilahirkan di Dusun Harapan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 10 Januari 2001. Penulis lahir dari pasangan bapak Sugiono dan ibu Samini, yang merupakan anak keempat dari 4 bersaudara. Penulis memiliki abang yang bernama Junaidi, S.Kom, Adi Irawan, Amd, dan kakak yang bernama Haja Yani. Penulis masuk Sekolah Dasar di SDN 015 Gunung Bungsu tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan tingkat pertama di MTS Al-Mujaidin Gunung Bungsu dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMAN 1 Bangkinang Kota dan tamat pada tahun 2020. Pada tahun 2020 melalui jalur UM-PTKIN diterima menjadi mahasiswi pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada bulan Juli sampai Agustus 2023 telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sungai Beringin, kecamatan Rengat, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Pada bulan September sampai November 2023 telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa (PPDD) Provinsi Riau. Penulis telah melakukan Seminar Proposal di 08 Januari 2024, Ujian Komprehensif di 21 Februari 2024, serta Ujian Munaqasyah di 07 juni 2024

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.